

LAYANAN INFORMASI “M3 (MY HABITS, MY CHOICE, MY SUCCES)” DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENJADI PRIBADI UNGGUL DI ERA POST MODERN

Devi Ratnasari¹, Miskanik², dan Handoko³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ^{1,2,3}
ratnasaridevi37@yahoo.com

ABSTRAK

Era post modern menuntut manusia untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik agar mampu menghadapi segala tantangan yang ada demi mencapai kesuksesan. Peserta didik yang berusia remaja tentu memiliki perkembangan yang unik dan memerlukan bimbingan dalam perkembangannya, termasuk bimbingan untuk menjadi pribadi yang unggul di era post modern. Salah satu aspek dalam pribadi yang unggul adalah kebiasaan positif. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi. Permasalahan yang kerap terjadi pada peserta didik di lapangan adalah adanya kebiasaan negatif yang dapat menghambat kesuksesan di masa depan, misalnya sering menunda pekerjaan, menyepelekan penggunaan waktu, dan meremehkan pergaulan dengan orang lain. Melalui kegiatan PKM diharapkan siswa lebih mampu mengembangkan kebiasaan positifnya sehingga menjadi pribadi unggul yang siap menghadapi tantangan di era post modern.

Kata kunci: Layanan Informasi, Kebiasaan Positif Remaja

ABSTRACT

The modern post-modern era demands human beings to develop themselves to be better in order to be able to face all the challenges that exist in order to achieve success. Students who are teenagers certainly have a unique development and require guidance in its development, including guidance to become a superior person in the post-modern era. One aspect in a superior person is a positive habit. Habit is the repetition of something continuously or in most of the time in the same way and without the sense of connection, or something that is embedded in the soul of things that happen repeatedly. The problem that often happens to the students in the field is the existence of negative habits that can hinder future success, such as often delaying work, underestimating the use of time, and underestimate the relationship with others. Through this PKM activity, it is expected that students are better able to develop their positive habits so as to become a superior person who is ready to face various challenges in post modern era.

Keyword: information services, adult positive habits

PENDAHULUAN

Perkembangan pada remaja merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek sampai tercapainya tingkat kedewasaan. Proses ini adalah sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara perkembangan aspek fisik dengan psikis pada remaja. Terkait perkembangan fisik remaja, menurut Imran (dalam Retnowati, 2013) masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi

penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi.

Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan

perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami *pollutio* (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya.

Menurut Mussen dkk., (dalam Sarwono, 2012) sekitar dua tahun pertumbuhan berat dan tinggi badan mengikuti perkembangan kematangan seksual remaja. Anak remaja putri mulai mengalami pertumbuhan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun, dan mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun. Pada anak remaja putra mulai menunjukkan perubahan tubuh pada usia sekitar 10-11 tahun, sedangkan perubahan suara terjadi pada usia 13 tahun (Katchadurian, dalam Sarwono: 2012). Penyebab terjadi makin awalnya tanda-tanda pertumbuhan ini diperkirakan karena faktor gizi yang semakin baik, rangsangan dari lingkungan, iklim, dan faktor sosio-ekonomi.

Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Menurut Bourgeois dan Wolfish (dalam Retnowati, 2013) remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Selama masa remaja, perubahan tubuh ini akan semakin mencapai keseimbangan yang sifatnya individual. Di akhir masa remaja, ukuran tubuh remaja sudah mencapai bentuk akhirnya dan sistem reproduksi sudah mencapai kematangan secara fisiologis, sebelum akhirnya nanti mengalami penurunan fungsi pada saat awal masa lanjut usia (Myles dkk, dalam Retnowati, 2013). Sebagai akibat proses

kematangan sistem reproduksi ini, seorang remaja sudah dapat menjalankan fungsi prokreasinya, artinya sudah dapat mempunyai keturunan. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa remaja sudah mampu bereproduksi dengan aman secara fisik.

Menurut PKBI (dalam Retnowati, 2013) secara fisik, usia reproduksi sehat untuk wanita adalah antara 20 – 30 tahun. Faktor yang mempengaruhinya ada bermacam-macam. Misalnya, sebelum wanita berusia 20 tahun secara fisik kondisi organ reproduksi seperti rahim belum cukup siap untuk memelihara hasil pembuahan dan pengembangan janin. Selain itu, secara mental pada umur ini wanita belum cukup matang dan dewasa. Sampoerno dan Azwar (dalam Retnowati, 2013) menambahkan bahwa perawatan pra-natal pada calon ibu muda usia biasanya kurang baik karena rendahnya pengetahuan dan rasa malu untuk datang memeriksakan diri ke pusat pelayanan kesehatan.

Terkait perkembangan psikis remaja, ketika memasuki masa pubertas, setiap anak telah mempunyai sistem kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Di luar sistem kepribadian anak seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, pengaruh media massa, keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, agama, nilai dan norma masyarakat tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan kepribadian tersebut. Pada masa remaja, seringkali berbagai faktor penunjang ini dapat saling mendukung dan dapat saling berbenturan nilai. Pada masa perkembangannya tersebut, remaja tentunya membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan dan mencapai potensi secara optimal.

Salah satu bimbingan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya *soft skill* dalam diri yang harus dimiliki. *Soft skill* yang bagus diharapkan dapat menunjang kapasitas remaja dalam menghadapi era postmodern, khususnya ketika memasuki dunia kerja nantinya. Salah satu *soft skill* yang perlu dikembangkan pada remaja adalah tentang kebiasaan positif, karena pengaruh kebiasaan sangat besar dalam kehidupan remaja, baik untuk saat ini maupun di masa

depan. Para siswa terkadang terlalu fokus dengan upaya pengembangan *hard skill*, sehingga kurang memahami pentingnya keterampilan *soft skill* pada dirinya. Keterampilan *soft skill* yang dimiliki individu mempunyai banyak manfaat di masa depan. Pada situs web yang dikelola alumni vokasi UGM, dikatakan bahwa dunia kerja percaya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam *soft skill* nya. Berdasarkan hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat ternyata sukses seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi justru lebih besar ditentukan oleh kemampuan menguasai diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya sekitar 20% oleh *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*. *Soft skill* yang dibahas dalam artikel ini adalah tentang kemampuan menguasai diri khususnya tentang kebiasaan positif.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Lulusan SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga membutuhkan bekal untuk menjadi pribadi unggul yang tangguh untuk menghadapi tantangan, termasuk *soft skill* yang dimiliki harus berada pada level optimal. Mitra yang pertama, yaitu SMK Pertiwi berlokasi di Jl. H. Taiman Barat No.62, RT.08 RW.07 Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Di SMK Pertiwi, terdapat tiga jurusan yaitu Akuntansi (AK), Adm. Perkantoran (AP), dan pemasaran (PM). Mitra yang kedua yaitu SMK Nusantara Wisata Respati yang berlokasi di Jln. Raya Inpres, Kel.Tengah, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur. Di SMK Nusantara Wisata Respati terdapat dua jurusan yaitu Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan. Para siswa di SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati dipersiapkan menjadi individu yang memiliki intelektualitas, religius, dan siap menghadapi dunia kerja dengan mantap. Oleh karena itu, kesiapan tersebut perlu didukung dengan keterampilan *soft skill* yang perlu dimiliki oleh para siswa.

Guna meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya *soft skill* dan meningkatkan kemampuan siswa dalam

membuat pilihan tentang kebiasaan positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi yang bertema "My Habits, My Choice, My Succes) disingkat dengan M3 dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era post modern.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan informasi, informasi tentang pribadi, lingkungan serta masa depannya. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki layanan yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan kedua dari sepuluh layanan yang ada. Prayitno (2012:50) menyatakan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Winkel (2007:316) menambahkan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan informasi yang diperlukan.

Selanjutnya Achmad Juntika Nurihsan (2005:35) menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi kepada peserta didik. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat. Lebih lengkap lagi Dewa Ketut Sukardi (2007:61) mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim merasa bahwa perlu diadakan layanan informasi tentang "M3 (*My Habits, My Choice, My Succes*)" dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era post modern.

METODE

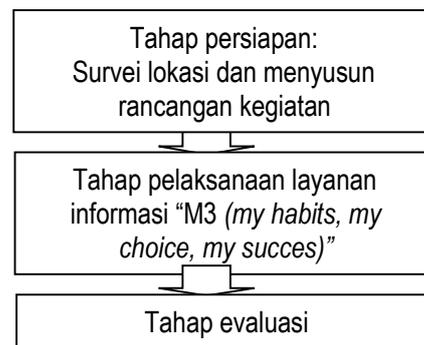
Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa di SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati,

Jakarta Timur. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pemberian layanan informasi “M3 (*my habits, my choice, my succes*)” dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era post modern. Materi yang digunakan dalam layanan informasi ini adalah materi-materi yang berkaitan dengan kebiasaan positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada hasil temuan tokoh Sean Covey, hasil temuan tersebut telah banyak diterapkan di beberapa negara. Metode pendekatan yang ditawarkan berupa pemberian layanan informasi kepada para siswa dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui pemberian layanan informasi tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki kebiasaan positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap kebiasaan yang dilakukan dapat berpengaruh pada diri siswa di masa depan. Siswa juga diarahkan untuk aktif berinteraksi dengan pembicara selama pemberian layanan informasi. Kegiatan diskusi juga dilakukan dalam kegiatan ini, agar para siswa dapat saling bertukar pikiran terkait pemahamannya mengenai pemilihan kebiasaan positif dan pentingnya soft skill dalam menghadapi tantangan kerja di era post modern. Beberapa prosedur pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan layanan informasi ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan lengkap alur kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan layanan informasi, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan pemberian layanan informasi yang ditujukan untuk siswa SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati Jakarta. Kegiatan pemberian layanan informasi ini dilakukan agar siswa memiliki kemampuan dalam memilih kebiasaan positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-

harinya, karena setiap kebiasaan yang dipilih akan berpengaruh terhadap kapasitas siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya.

3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan.



Gambar 1 Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut ini adalah rangkaian keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada siswa SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati tentang layanan informasi “M3 (*my habits, my choice, my succes*)”.

1. Awal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim melakukan diskusi secara bersama mengenai tema yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah sepakat, tim menentukan bahwa judul untuk pengabdian masyarakat adalah “layanan informasi M3 (*my habits, my choice, my succes*) dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era postmodern”

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung mulai tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 20 April 2018. Dilakukan di setiap hari Senin di SMK

Pertiwi dan setiap hari Jumat di SMK Nusantara Wisata Respati. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Di Minggu pertama, ketua tim abdimas melakukan observasi dan mengajukan persetujuan untuk pengabdian kepada masyarakat di SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati dan menentukan waktu pemberian layanan informasi selanjutnya.
- b. Selanjutnya, tim melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai kebiasaan positif yang sangat berguna untuk membentuk pribadi unggul di era post modern. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta membuat komitmen dengan siswa agar menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tim melakukan evaluasi terhadap penerapan kebiasaan positif yang telah dilakukan dan juga mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL

Hasil survey dan wawancara sederhana dengan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias dan mulai menerapkan kebiasaan positif. Setelah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan layanan informasi "M3 (*my habits, my choice, my succes*)", dilakukan survey yang melibatkan 70 siswa. Siswa diberikan angket tertutup yang berkaitan dengan kegiatan layanan informasi. Angket terdiri atas 8 pernyataan dan siswa diminta untuk memilih 5 respon, mulai dari tidak setuju, kurang setuju, ragu-ragu, setuju, hingga sangat setuju. Hasil survey menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias dan mulai menerapkan kebiasaan positif.

Tabel 1 Hasil Survey Kegiatan Layanan Informasi "M3 (*my habits, my choice, my succes*)" dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menjadi Pribadi Unggul di Era Post Modern.

Rentang Angka	Kriteria	Jumlah Pilihan	Sk or	%
---------------	----------	----------------	-------	---

0%-19,99%	Tidak Setuju	0	0	0
20%-39,99%	Kurang setuju	5	10	7
40%-59,99%	Ragu-ragu	8	24	11
60%-79,99%	Setuju	37	148	53
80%-100%	Sangat Setuju	20	100	29
Total		70	282	100

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 5 atau 20% siswa menjawab sangat setuju. Jawaban yang paling banyak diberikan oleh siswa adalah setuju yaitu sebanyak 37 atau 53% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap layanan informasi "M3 (*my habits, my choice, my succes*)" dalam mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era post modern. Hasil wawancara sederhana yang dilakukan terhadap siswa menyatakan bahwa siswa merasa lebih antusias dan merasakan perbedaan ketika menerapkan kebiasaan yang positif, siswa menjadi lebih proaktif, bisa memprioritaskan penggunaan waktu untuk hal yang bermanfaat, menghargai hubungan atau pergaulan dengan orang lain, dan selalu berusaha mengembangkan kemampuan dirinya misalnya melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara di atas, hasil penerapan layanan informasi "M3 (*my habits, my choice, my succes*)" antara lain siswa menjadi proaktif dalam menyikapi sesuatu secara positif, mampu memiliki tujuan akhir dari setiap hal yang dilakukan, mampu memprioritaskan penggunaan waktu untuk hal yang bermanfaat, menghargai hubungan atau pergaulan dengan orang lain, dan selalu berusaha mengembangkan kemampuan dirinya misalnya melalui kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan siswa yang tergolong usia remaja, mampu untuk diajak berpikir secara abstrak dan mengembangkan nalarnya. Seperti yang diungkapkan Piaget (dalam Papalia & Olds, 2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang

semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal (dalam Papalia & Olds, 2001). Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Siswa dari kedua sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan layanan informasi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya maupun berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, mereka juga dapat memberikan contoh-contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan juga jujur dalam mengutarakan kebiasaan dirinya.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh tim, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi tentang "M3 (*My Habits, My Choice, My Succes*)" dalam

mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi unggul di era post modern memberikan pengaruh yang positif dalam sikap dan kebiasaan positif sehari-hari pada siswa di SMK Pertiwi dan SMK Nusantara Wisata Respati. Kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari penting dikembangkan untuk mendukung kesuksesan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Papalia, D.E, Olds,S.W., & Feldman, D. (2001). *Human Development*. Boston: Mc Graw Hill
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling (Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Retnowati, Sofia. (2013). Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol 5. no 3, hal 5-13
- Sarwono, Sariito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukardi, D.K dan Desak P.E Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta